

IMPLEMENTASI MODEL QUANTUM LEARNING UNTUK MEMBANGUN KONSEP BAIK DAN BURUK PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Sri Umiati, Syahwani Umar, Busri Endang,
Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran
Email: sri_umiati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media pembelajaran untuk membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Jenis penelitian ini adalah pengembangan media dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Model pembelajaran *quantum learning* yakni mengembangkan pokok bahasa cara berorganisasi dengan kegiatan sebagai berikut: menjelaskan tentang pengertian organisasi, menjelaskan tentang cara berorganisasi dengan baik, menjelaskan pengertian tentang organisasi, memberikan gambaran tentang sikap dalam berorganisasi, memberikan gambaran tentang keuntungan dalam berorganisasi. 2) Model pembelajaran *quantum learning* yakni mengembangkan pokok bahasa cara berorganisasi dengan kegiatan sebagai berikut: menjelaskan mengenai bentuk-bentuk organisasi, menjelaskan tentang tugas-tugas dalam berorganisasi, mengenalkan struktur dalam organisasi, mengenalkan tugas-tugas anggota organisasi. 3) Perkembangan konsep baik dan buruk pada peserta didik yakni peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas dari anggota organisasi yang memegang jabatan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas, peserta didik dapat menyampaikan ide pikiran melalui kegiatan diskusi tentang cara menyelesaikan masalah dengan mementingkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk organisasi dan mendiskusikan pemecahan masalah.

Kata Kunci : Quantum Learning, PKN

Abstract: This study aims to describe and analyze the implementation of quantum learning model learning using instructional media to build the concept of good and bad through a system of civic education organization in the subject. This type of research is the development of media with a qualitative approach. The results of this study as follows: 1) learning model that develops fundamental quantum language learning how to organize the following activities: describes the understanding of the organization, explains how to properly organize, explain the meaning of the organization, provides an overview of the attitudes in the organization, giving gambaran about organizational advantage. 2) learning model that develops fundamental quantum language learning how to organize the following activities: describes the organizational forms, penjelasan of tasks in berorganisasi, introduce the structure of the organization, introducing members of the organization tasks. 3) The development of the concept of good and bad on the learners learners can mention the duties of members of the organization as well as holding positions of responsibility in carrying out the task, learners can convey the idea of the mind through discussions on how to resolve the problem with the

above organizations concerned kepentingn personal interests, learners can mention the forms of organization and problem solving.

Keywords : Quantum Learning, PKN

Pada Sekolah Dasar pembentukan karakter dapat diterapkan melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu mengembangkan startegi/taktik yang tepat, dengan pendekatan-pendekatan dan model-model belajar yang akan diterapkan serta didukung oleh metode dan media yang efektif. Selain harus menguasai materi ajar sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, guru perlu merancang pembelajaran dengan memadukan secara harmonis antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi dalam proses dan hasil belajar yang bukan hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan konsep baik dan buruk dapat disinergikan dengan menggunakan model *quantum learning*. Menurut Charlotte Shelton (1998: 1) menjelaskan bahwa “*quantum learning* merupakan interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, semua kehidupan adalah energi”.

Quantum learning merupakan keseluruhan model yang mencakup pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam model quantum learning ini menjadikan mengajar dan belajar menjadi senang, model ini juga memadukan belajar dan kecakapan hidup dalam menghasilkan peserta didik sebagai pelajar yang efektif dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri. Dalam membangun konsep baik dan buruk model *quantum learning* merupakan salah satu model yang sangat efektif karena dalam pelaksanaannya peserta didik dilibatkan langsung dalam suasana pembelajaran atau simulasi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Namun hal sebaliknya yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, kenyataannya melalui observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya model pembelajaran *quantum learning* belum diterapkan secara optimal, sehingga peserta didik tidak aktif dalam kegiatan belajar khususnya dalam mengenalkan konsep baik dan buruk. Pada pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik belum dapat memaknai konsep baik dan buruk tersebut, tindakan yang dilakukan peserta didik tidak memikirkan sebab dan akibat, sehingga anak cenderung tidak memaknai konsep baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi berorganisasi, anak belum dapat menyimpulkan konsep tindakan yang baik dalam berorganisasi.

Berdasarkan masalah yang dihadapi guru maka perlu di cari solusi pemecahan masalah melalui salah satu kawasan teknologi. Menurut Miarso (2004: 195) menyatakan bahwa: Pada hakikatnya penyelenggaraan pendidikan berada dalam kawasan teknologi untuk memecahkan masalah belajar yang berlandaskan

pada serangkaian teori dan praktik antara lain: 1) Desain proses, sumber dan sistem belajar. 2) Pengembangan proses, sumber dan sistem belajar, 3) Pemanfaatan proses sumber dan sistem belajar, 4) Pengelolaan proses, sumber dan sistem belajar, 5) Penilaian proses, sumber dan sistem belajar, 6) Penelitian proses, sumber dan sistem belajar,

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami maksud dan tujuan yang dimaksud guru. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu kawasan teknologi pembelajaran yakni pemanfaatan proses sumber dan sistem belajar dengan menggunakan model *quantum learning* dengan menggunakan media pembelajaran untuk membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Gagne (1989: 3) “belajar ialah perubahan dalam posisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan”. Selanjutnya Gagner (dalam Pribadi, 2009: 6) “*a natural process that leads to changes in what we work, what we can do, and how behave*. Belajar juga dipandang sebagai proses alami yang membawa perubahan pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam kesiapan pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna dan peristiwa yang dialami.

Pribadi (2009: 77-79) menjelaskan “secara umum ada tiga teori belajar yang telah dikenal secara luas, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik”. Ketiga teori tersebut sangat dominan untuk digunakan dalam mempelajari proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang. Selain itu Menurut Gagne dalam Sutini (2011: 7) “teori belajar belajar yang dikenal dengan nama *information-processing theory*. Menurut teori ini gejala-gejala tentang belajar dapat dijelaskan bila proses belajar ini dianggap sejenis proses transformasi “input menjadi output” mirip yang lazim terjadi pada sebuah komputer”.

Proses belajar mestinya berjalan menyenangkan untuk peserta didik. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar. Quantum Learning merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain peserta dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Menurut Dikrulla dkk (2012: 1) bahwa: Quantum learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu: 1) Bersikap positif. 2) Meningkatkan motivasi. 3) Keterampilan belajar seumur hidup. 4) Kepercayaan diri. 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajan. Menurut Majid (2009: 15) D “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dapat dijelaskan bahwa kombinasi dari ketiga unsur ini keterampilan akademis, tantangan fisik, dan keterampilan dalam hidup merupakan campuran yang menghasilkan perbedaan besar dalam diri siswa. Untuk itu dalam perencanaan pembelajaran guru dapat memfasilitasi ketiga unsur tersebut yakni menyusun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Menurut Pribadi (2009: 18) menyatakan bahwa “penerapan desain sistem pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan”. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, hal ini dikemukakan oleh Joseph dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan bahwa “*teaching without adequate writtwn planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*”. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Majid (2009: 96) D menyatakan bahwa komposisi perencanaan pembelajaran meliputi komponen: 1) Topik bahasan, 2) Tujuan pembelajarn (kompetensi dan indikator kompetensi), 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Alat/ media yang akan dibutuhkan dan, 6) Evaluasi hasil belajar.

Sedangkan menurut Kurikulum 2004 (dalam Majid, 2009: 22) D menerangkan persiapan mengajar mencakup komponen sebagai berikut: 1) Identitas mata pelajaran, 2) Kompetensi Dasar, 3) Materi Pokok, 4) Strategi pembelajaran/ tahap-tahap proses belajar mengajar, 5) Media, 6) Penilaian dan tindak lanjut, 7) Sumber bahan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum learning* memuat komponen-komponen antara lain: 1) materi yang akan di ajarkan, 2) tujuan pembelajar, 3) strategi pembelajaran yang akan digunakan, 4) media pembelajaran yang akan digunakan, 5) sumber belajar yang digunakan.

Media merupakan salah satu sumber belajar yang merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran, menurut Heinich (dalam Susilana, 2007: 6) K “media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara hafilah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”. Menurut Briggs (dalam Miarso, 2004: 457) P menyatakan bahwa “media

pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi”. Selanjutnya menurut Asyhar (2012: 5) L “media memiliki peran yang sangat penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator”. Menurut Azhar (2011: 113) “media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber yang secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien”.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil intisari bahwa setiap warga negara dituntut untuk hidup berguna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi masa depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan Internasional. Dalam hal ini pokok bahasan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara yang semua itu berpijak pada budaya bangsa, selain itu Pendidikan Kewarganegaraan yakni untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dala diri para warga negara.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Putra dan Dwilestari (2012: 70) deskriptif adalah kegiatan yang dilakukan atau dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter, adapun penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “observasi”. Menurut Sugiyono (2012: 310) “dalam

observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian". Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhadap subjek penelitian dan dunianya yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan cara mencatat apa yang dilihat dan didengar, mencatat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Selain itu observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan. Meskipun semua masalah dalam penelitian ini mendapatkan pengamatan namun terdapat aspek-aspek dimana observasi merupakan teknik utama di dalam mendapatkan informasinya. Agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang akan diamati. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi ini ditujukan untuk guru dan anak yang diarahkan pada kegiatan 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) hasil pembelajaran serta 4) aktivitas anak dalam bermain.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dan hasil observasi yang dilakukan. Kepada subjek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Informasi yang diperoleh dan wawancara ini disebut informasi. Menurut Sugiyono (2008: 72) wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang mejadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tetang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu beberapa studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokument bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti dalam melakukan penelitian mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam pengumpulan data tersebut diusahakan memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu diperlukan catatan-catatan yang berlangsung terus dari awal memasuki lapangan sampai penelitian berakhir. Catatan-catatan itu disebut catatan lapangan. Catatan terdiri atas dua bagian, yakni: 1) deksripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya diamati, yang bena-benar terjadi menurut apa yang peneliti lihat, dengar atau amati dengan alat, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsiran peneliti, dan 2) komentar, tafsiran, refleki, pemikiran atau pandangan penulis tentang apa yang di amati.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik menganalisa data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 87) menyatakan bahwa “teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian”. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) reduksi, 2) display data, dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Menurut Huberman (dalam Sugiyono 2008: 91) analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Prosedur analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Prosesnya dibuat perencanaan lalu dikumpulkan data dan setelah data terkumpul selanjutnya di analisis, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan. Sedangkan Chariri (2008: 17) Untuk melakukan analisis, peneliti perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection*.

Analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sampai melalui tiga tahap lainnya yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut: 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan atau pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data yang muncul dalam catatan-catatan yang tertulis dan merupakan hasil survei pada saat peneliti berada di lapangan. 2) Penyajian data diartikan sebagai perangkat informasi yang teroganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data lebih terfokus mungkin mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur, sinopsis, kerangka dan diagram. Hal ini mempermudah peneliti untuk secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu arti dari data yang dikumpulkan yang melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan ini peneliti lakukan sejak awal data dikumpulkan. Walaupun kesimpulan pada awalnya masih bersifat kabur namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui cara berorganisasi dengan membangun konsep baik dan buruk tentang sistem organisasi dalam penelitian ini sudah dapat dikategorikan “baik” adapun kegiatan yang dilakukan yakni menjelaskan tentang pengertian organisasi, menjelaskan tentang cara berorganisasi dengan baik, menjelaskan pengertian tentang organisasi.

Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui bentuk organisasi di sekolah dengan membangun konsep baik dan buruk tentang sistem organisasi dalam penelitian ini dapat dikategorikan

“baik” dengan kegiatan sebagai berikut: menjelaskan mengenai bentuk-bentuk organisasi, menjelaskan tentang tugas-tugas dalam berorganisasi.

Perkembangan konsep baik dan buruk pada peserta didik melalui model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media dalam penelitian ini dapat dikategorikan “baik” yakni peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas dari anggota organisasi yang memegang jabatan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas, peserta didik dapat menyampaikan ide pikiran melalui kegiatan diskusi tentang cara menyelesaikan masalah dengan mementingkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk organisasi dan mendiskusikan pemecahan masalah.

Pembahasan

Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui cara berorganisasi organisasi dengan membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi.

Kegiatan yang dilakukan yakni menyesuaikan bahan pelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pelajaran pendidikan kewarga negaraan khususnya pada pokok bahasan cara berorganisasi, selanjutnya menentukan tujuan khusus dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, adapun materi yang dikembangkan berdasarkan pokok bahasan yakni cara berorganisasi dalam bentuk gambar *flip chart*. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru yakni merencanakan pengelolaan kelas, dalam hal ini kelas di setting sedemikian rupa secara berkelompok, dan guru mengatur letak penempatan meja dan kursi serta media yang akan digunakan.

Selanjutnya merancang prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, dalam hal ini guru merancang media *flip chart*. sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan, dan membuat alat penilaian tentang pemahaman konsep baik dan buruk dalam berorganisasi.

Pengembangan model pembelajaran *quantum learning* menyesuaikan pokok bahasan yang akan di sajikan kepada peserta didik, selanjutnya guru mensinergikan antara isi materi dengan media *flip chart*. yang akan di tampilkan kepada anak.

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan model pembelajaran *quantum learning* guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam pokok bahasan cara berorganisasi, dalam hal ini materi yang disajikan berfokus pada kegiatan berorganisasi yang ditemui disekitar lingkungan.

Selanjutnya guru menggunakan media *flip chart*. dalam menjelaskan pokok bahasan cara berorganisasi, adapun kegiatan yang dilakukan guru yakni mengoperasikan software dengan mengenalkan satu-persatu bagian dari isi *flip chart*. Selanjutnya memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang peserta didik dengan media *flip chart*, dalam menjelaskan pokok bahasan cara berorganisasi, dalam hal ini guru memberikan masalah yang harus diselesaikan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu, kelompok kecil dan kelompok besar, selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan anak, adapun hasilnya bahwa sebagian besar anak mendapatkan nilai 80, ini berarti anak dikategorikan “baik sekali”.

Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui bentuk organisasi dengan membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi

Proses belajar mestinya berjalan menyenangkan untuk anak-anak didik. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar. *Quantum Learning* merupakan strategi belajar yang digunakan karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan.

Kegiatan yang dilakukan yakni bahan yang akan di sajikan dalam pembelajaran, melalui proses refleksi terhadap kelemahan yang terjadi pada saat pembelajaran yang telah lalu, selanjutnya bahan pelajaran menentukan bahan pelajaran untuk kegiatan selanjutnya khususnya pada pokok bahasan bentuk-bentuk organisasi selanjutnya menentukan tujuan khusus dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, adapun materi yang dikembangkan berdasarkan pokok bahasan yakni bentuk-bentuk organisasi dalam bentuk gambar *flip chart*.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru yakni merencanakan pengelolaan kelas, dalam hal ini kelas di *setting* sedemikian rupa secara berkelompok, dan guru mengatur letak penempatan meja dan kursi serta media yang akan digunakan.

Selanjutnya merancang prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, dalam hal ini guru merancang media software sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan, dan membuat alat penilaian tentang pemahaman konsep baik dan buruk dalam berorganisasi.

Pengembangan model pembelajaran *quantum learning* menyesuaikan pokok bahasan yang akan di sajikan kepada peserta didik, selanjutnya guru mensinergikan antara isi materi dengan media *flip chart* yang akan di tampilkan kepada anak.

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan model pembelajaran *quantum learning* guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam pokok bahasan bentuk-bentuk organisasi, dalam hal ini guru memaparkan silsilah bentuk-bentuk organisasi kecamatan, guru menjelaskan urutan jabatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya guru menggunakan media *flip chart* dalam menjelaskan pokok bahasan cara berorganisasi, adapun kegiatan yang dilakukan guru yakni dengan mengenalkan satu-persatu bagian dari isi *flip chart*. Selanjutnya menjelaskan tugas-tugas dari para anggota organisasi sesuai dengan jabatan. Selanjutnya guru memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang peserta didik dengan media *flip chart* dalam menjelaskan pokok bahasan memahami bentuk-bentuk organisasi, dalam hal ini guru memberikan masalah yang harus diselesaikan peserta didik

baik secara individu ataupun kelompok. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dengan media *flip chart*. dalam memahami pokok bahasan cara berorganisasi yakni dengan memberikan perhatian untuk menumbuhkan semangat belajar dengan memberikan *quiz* tentang bentuk-bentuk organisasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu, kelompok kecil dan kelompok besar, selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan anak, adapun hasilnya bahwa sebagian besar anak mendapatkan nilai 80, ini berarti anak dikategorikan “baik sekali”.

Perkembangan konsep baik dan buruk pada peserta didik melalui model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media

Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, peserta didik tak mau mencuri, karena tahu mencuri itu buruk, peserta didik tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan.

Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada peserta didik. Peserta didik memulainya dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Perkembangan konsep baik dan buruk pada peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan sikap sopan dan santu serta musyawarah untuk mencapai mufakat.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep baik dan buruk pada peserta terletak pada perubahan peserta adanya perubahan tingkahlaku anak dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui cara berorganisasi dengan membangun konsep baik dan buruk tentang sistem organisasi dalam penelitian ini yakni mengembangkan pokok bahasa cara berorganisasi dengan kegiatan sebagai berikut: menjelaskan tentang pengertian organisasi, menjelaskan tentang cara berorganisasi dengan baik, menjelaskan pengertian tentang organisasi, memberikan gambaran tentang sikap dalam berorganisasi, memberikan gambaran tentang keuntungan dalam berorganisasi.

Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media agar peserta didik mengetahui bentuk organisasi di sekolah dengan membangun konsep baik

dan buruk tentang sistem organisasi dalam penelitian ini yakni mengembangkan pokok bahasa cara berorganisasi dengan kegiatan sebagai berikut: menjelaskan mengenai bentuk-bentuk organisasi, menjelaskan tentang tugas-tugas dalam berorganisasi, mengenalkan struktur dalam organisasi, mengenalkan tugas-tugas anggota organisasi.

Perkembangan konsep baik dan buruk pada peserta didik melalui model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media dalam penelitian ini yakni peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas dari anggota organisasi yang memegang jabatan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas, peserta didik dapat menyampaikan ide pikiran melalui kegiatan diskusi tentang cara menyelesaikan masalah dengan mementingkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk organisasi dan mendiskusikan pemecahan masalah dengan mengutamakan sikap kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media untuk membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi pada pelajaran pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: 1) Guru dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media pembelajaran interaktif agar peserta didik dapat mengetahui cara berorganisasi dan memahami konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi. 2) Guru dapat memberikan masalah yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dengan pengembangan model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media lainnya agar peserta didik mengetahui bentuk organisasi di sekolah dengan membangun konsep baik dan buruk melalui sistem organisasi. 3) Agar guru dapat menegakkan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran agar pemahaman terhadap konsep baik dan buruk pada peserta didik melalui model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media lainnya lebih bermakna dihati peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguta. (2012). Teknik dan Analisis Data Kualitatif:
Asyha, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi
- De Porter B dan Hernacki, M. (2012). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. (1989). *Kondisi Belajar dan teori Pembelajaran*. (Terjemaan). Jakarta: TIM
- Hack. (2002). *Qualitative Reseach Introduction*:
<http://www.american.edu/provost.cfm>
- Huberman dan Miles. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Pinus

- Ibrahim Sutini (2011). *Belajar, Pengakaran dan Pembelajaran*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press
- Janzen, Katherine J. (2007). *Aligning The Quantum Perspective Of Learning to Instructional Desig*. Canada: Athabasca University.
- Josep Leonard (2001). *Distance aducation at a glance*. London: Educational Technology Publication.
- Kawula, Sekar Purbani (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: TIM
- Kemendikbud (2012). *Rencana Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Sera Model Evaluasi Hasil Pembelajaran PKN*. Jakarta: TIM
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masito dan Dewi, Laksmi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: TIM
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Jurnal Teknodik*. Jakarta : TIM
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pribadi Benny A (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rianto, Yatim. (2001). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sukirman, Dadang. (2009). *Microteaching*. Jakarta: TIM
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET
- Susilana, R. & Riyani, C. (20098). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sumiati dan Arsa (2007) *Meode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Widihastuti Setiati dan Rahayuningsih Fajar (2008). *"Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V"*. Jakarta : CV Putra Nugraha